

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membuat paradigma baru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dahulunya dilakukan dengan cara konvensional yaitu dengan belajar di dalam ruangan kelas, dosen hadir didalam kelas dan memandu pembelajaran mulai dari awal sampai dengan akhir, kini menjadi diperkaya dengan adanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tersebut digunakan sebagai media pembelajaran.

Selain itu, Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa keunggulan apabila digunakan kedalam proses pembelajaran. Menurut Alessi dan Trollip pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut berupa penggunaan waktu yang digunakan menjadi lebih efektif, bahkan materi pelajaran menjadi lebih mudah diakses, menarik dan murah biayanya. Selain itu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat mendorong

timbulnya komunikasi, kreatifitas, dan TIK juga membuat pengetahuan atau materi pembelajaran yang disajikan baik berupa verbal dan visual dapat memberi daya ingat lebih lama¹.

Salah satu bentuk dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan bidang pendidikan adalah *E-Learning*. Derek stockley mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau bahan ajar². Dari definisi tersebut derek stockley menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran dengan melibatkan penggunaan komputer atau alat elektronik lainnya seperti telephone seluler untuk menyediakan bahan-bahan pelatihan, pendidikan, dan pembelajaran.

Definisi lain *e-learning* menurut *the American society for training and development / ASTD(2009)*, menjelaskan definisi *e-learning* sebagai berikut:

E-learning is a broad set of applications and processes which include web-based learning, computer-based learning, virtual and digital classrooms. Much of this is delivered via the Internet, intranets, audio and videotape, satellite broadcast, interactive TV, and CD-ROM. The definition of e-learning varies depending on the organization and how it

¹ Sutrisno. Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta. Gaung Persada Perss. 2011

² Dewi Salma Prawiradilaga, Mozaik Teknologi Pendidikan (e-learning). Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2013. hal. 33

*is used but basically it is involves electronic means of communication, education, and training*³.

Definisi tersebut menyatakan bahwa *e-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis jaringan (*web-based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), pendidikan virtual (*virtual education*) dan/atau kolaborasi digital (*digital collaboration*). Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif dan *CD-ROM*. Definisi tersebut menyatakan bahwa *e-learning* merupakan pengaplikasian kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan media elektronik.

Berdasarkan definisi dari *American society for training and development* diatas, *e-learning* dibagi ke dalam empat model yaitu: 1. *web (web-based learning)*; 2. pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*); 3. pendidikan virtual (*virtual education*); 4. kolaborasi digital (*digital collaboration*). Belajar berbasis jaringan (*web based learning*) merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan sebuah *web site* yang telah dirancang untuk peroses pembelajaran. Belajar berbasis jaringan (*web based learning*) merupakan

³ <http://kurtek.upi.edu/tik/content/web.pdf> (di unduh pada 8 Agustus 2014)

salah satu model dari metode pembelajaran *online learning* yang memanfaatkan *learning management system* (LMS) sebagai aplikasinya.

Saat ini *web based learning* untuk selanjutnya akan diterjemahkan menjadi belajar berbasis jaringan telah banyak digunakan di berbagai perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang mulai mengembangkan belajar berbasis jaringan adalah Universitas Negeri Jakarta untuk selanjutnya disebut UNJ. Hal tersebut dapat terlihat dalam renstra UNJ tahun 2006-2017 yaitu dengan adanya pengembangan *e-learning* untuk mendukung kegiatan pembelajaran UNJ.

Selain itu, terdapat berbagai macam sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan *e-learning* khususnya belajar berbasis jaringan sedang dikembangkan di UNJ. Berdasarkan hasil diskusi dengan Bapak Fiki dari Puskom UNJ dan Ibu Sofi selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan *e-learning* di UNJ khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan. Salah satunya adalah dengan penambahan *storage server*. Hal ini dilakukan untuk menyimpan *data base* pada pembelajaran berbasis jaringan yang berkapasitas cukup besar. Selain itu, penambahan kecepatan akses internet di UNJ yang tahun lalu memiliki kecepatan 100 mbps kini menjadi 200 mbps dan masih akan terus ditingkatkan. Hal tersebut nantinya akan

memudahkan Mahasiswa dalam mengakses belajar berbasis jaringan di lingkungan kampus UNJ.

Berdasarkan hal tersebut, pengembang tertarik untuk mengembangkan sebuah pembelajaran berbasis jaringan untuk digunakan pada kegiatan perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta. Mata kuliah yang diambil untuk mengimplementasikan belajar berbasis jaringan ini adalah salah satu mata kuliah dari kelompok mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) yaitu Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik mempelajari tentang konsep perkembangan sejak dalam kandungan sampai akhir hayat (*life-span development*) dengan penekanan pada fase perkembangan peserta didik beserta karakteristiknya (termasuk anak berkebutuhan khusus) yang meliputi aspek: fisik, kognitif, emosi, dan sosial dan implikasinya dalam pembelajaran.

Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dipilih karena mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa UNJ yang memilih program studi kependidikan. Selain itu, mata kuliah ini merupakan mata kuliah lintas fakultas yang kegiatan perkuliahannya dimandatkan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan yang diikuti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan mahasiswa dari fakultas lain di Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pengembang terhadap mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pengembangan Peserta Didik, terdapat permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan mata kuliah Perkembangan Peserta Didik antara lain penyajian materi perkuliahan yang masih didominasi oleh metode ceramah dan presentasi, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan. Hal tersebut berdampak pada kesulitannya mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh dosen. Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik memiliki bobot 2 sks sehingga, waktu penyajian kuliah tatap muka terbatas yaitu 100 menit, namun dengan cakupan materi yang luas.

Selain itu, materi yang dipelajari pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik antara lain: karakteristik perkembangan masa pra-natal dan masa bayi, karakteristik perkembangan masa pra-sekolah (*early childhood*), karakteristik perkembangan masa sekolah (*middle and late childhood*), karakteristik perkembangan masa remaja (*adolescence*), karakteristik anak berkebutuhan khusus, dan karakteristik perkembangan masa dewasa (*adulthood*). Berdasarkan ragam pengetahuan, materi tersebut merupakan fakta dan prosedur, sehingga memerlukan media pembelajaran yang mampu menggambarkan masa-masa perkembangan

manusia seperti video pembelajaran, gambar-gambar perkembangan manusia dan lain-lain.

Teknologi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari cara untuk memfasilitasi belajar. Sesuai dengan definisinya yaitu teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. Dalam memfasilitasi belajar, ada beberapa cara yang digunakan salah satunya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, pengembang selaku mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan ingin mengembangkan sebuah belajar berbasis jaringan (*web based learning*) untuk dipergunakan pada kegiatan perkuliahan pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik di Universitas Negeri Jakarta. Alasan pengembang mengembangkan belajar berbasis jaringan ini adalah agar dapat memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk menguasai kompetensi sesuai dengan kecepatan belajar serta kebutuhan belajar yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran berbasis jaringan dapat menyajikan berbagai macam media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, animasi pembelajaran, file (pdf, ppt, dan doc), *hyperlink*, *hypermedia*, audio visual, dan lain-lain sehingga dapat menyajikan materi dengan lebih beragam. Pemilihan media belajar

berbasis jaringan ini juga dilakukan dengan harapan agar Mahasiswa dapat merasakan dan mempelajari secara langsung pembelajaran *online* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan menjadikannya bekal sebagai tenaga pendidika atau kependidikan di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, pengembang bermaksud untuk mengembangkan belajar berbasis jaringan untuk mata kuliah perkembangan peserta didik di Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Pengembang mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengatasi masalah keterbatasan waktu pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik?
2. Bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran berbasis jaringan sebagai media pembelajaran?

3. Belajar berbasis jaringan yang bagaimanakah yang sesuai untuk dikembangkan pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik di Universitas Negeri Jakarta?
4. Bagaimana cara mengembangkan belajar berbasis jaringan pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik di universitas negeri jakarta?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pengembangan ini dibatasi ruang lingkungnya terhadap pengembangan belajar berbasis jaringan pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik di universitas negeri Jakarta.

D. Fokus Pengembangan

Sesuai dengan identifikasi dan ruang lingkup diatas, maka fokus penelitian dalam pengembangan ini adalah:

“Bagaimana cara mengembangkan belajar berbasis jaringan untuk pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik di Universitas Negeri Jakarta?”

E. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan *prototype* belajar berbasis jaringan untuk mata kuliah Perkembangan Peserta Didik di UNJ.

F. Kegunaan Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Pengembang

Sebagai sarana untuk meningkatkan dan memperluas wawasan serta pengetahuan pengembang mengenai bagaimana mengembangkan sebuah *prototype* media belajar berbasis jaringan. Selain itu, untuk menambah pengalaman pengembang di dunia kerja dan praktek nyata yang baik dan benar sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari pengembang.

2. Mahasiswa Teknologi Pendidikan

Sebagai pedoman dan sarana evaluasi pelaksanaan penelitian pengembangan berikutnya agar berlangsung secara lebih baik dan mendalam.

3. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai salah satu referensi bagi Universitas Negeri Jakarta dalam mengembangkan belajar berbasis jaringan.